



Jurnal
TUTUR



Cakrawala Kajian Bahasa-Bahasa Nusantara

ISSN 2442-3475

Vol. 7, No. 1, Februari 2021

**KESENJANGAN BAHASA DI TIGA GENERASI: STUDI EKOLINGUISTIK TERHADAP
LEKSIKON DI BIDANG PERTANIAN PADA MASYARAKAT PENUTUR BAHASA BIMA**
Arafiq

**PELESTARIAN BAHASA IBU MELALUI PENGUATAN LITERASI
BERBASIS TEKS BUDAYA LOKAL**
Putu Sutama, Maria Arina Luardini

**NASIB JRO SULASIH DI TANGAN GUNG AJI DALAM CERPEN
"SULASIH" KARYA PUTU FAJAR ARCANA: PENDEKATAN GENDER**
Sri Jumadiyah, Maria Matildis Banda

**VARIASI BAHASA DAN DIKSI DALAM PESAN SOSIAL PANDEMI
COVID-19 BERBAHASA BALI**
I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, Ni Nyoman Deni Ariyaningsih, Ronald Umbas

**SIKAP BAHASA SISWA SMA DI KABUPATEN BOGOR DALAM
PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA ERA PANDEMI**
Triyanto

**KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA T
EGALALANG DI MASA PANDEMI COVID 19**
Anak Agung Inten Asmariati

**BENTUK IMPERATIF BAHASA LAMPUNG DALAM KAMPANYE
PROTOKOL KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID-19**
Megaria

EKSISTENSI BAHASA BALI DALAM RANAH PARIWISATA DI BALI
Made Budiarsa

**ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA JEPANG MAHASISWA POLITEKNIK PARIWISATA
BALI DENGAN LATAR BAHASA LOAKAL YANG BERBEDA UNTUK PROGRAM
TRAINING KE JEPANG**
I Gusti Ayu Niken Launingtia

Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal (APBL)

DAFTAR ISI**Halaman Sampul Luar****Halaman Sampul Dalam ~ i****Pengantar Redaksi~ iii****Daftar isi ~ v**

- 1. Kesenjangan Bahasa Di Tiga Generasi: Studi Ekolinguistik Terhadap Leksikon Di Bidang Pertanian Pada Masyarakat Penutur Bahasa Bima ~ 1**
Arafiq, FKIP Universitas Mataram
- 2. Pelestarian Bahasa Ibu Melalui Penguatan Literasi Berbasis Teks Budaya Lokal ~ 13**
Putu Utama, Universitas Udayana, Maria Arina Luardini, Universitas Palangka Raya
- 3. Nasib Jro Sulasih Di Tangan Gung Aji Dalam Cerpen “Sulasih” Karya Putu Fajar Arcana: Pendekatan Gender ~ 24**
Sri Jumadiah, Universitas Udayana, Maria Matildis Banda, Universitas Udayana
- 4. Variasi Bahasa Dan Diksi Dalam Pesan Sosial Pandemi Covid-19 Berbahasa Bali ~ 38**
I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, dan Ni Nyoman Deni Ariyaningsih Universitas Mahasaraswati Denpasar, Ronald Umbas STIPOL Wirabhakti
- 5. Sikap Bahasa Siswa Sma Di Kabupaten Bogor dalam Pemertahanan Bahasa Sunda Era Pandemi ~ 49**
Triyanto, STKIP Muhammadiyah Bogor
- 6. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Tegalalang di Masa Pandemi Covid 19 ~ 58**
Anak Agung Inten Asmariati, Universitas Udayana.
- 7. Bentuk Imperatif Bahasa Lampung Dalam Kampanye Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 ~ 67**
Megaria, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
- 8. Eksistensi Bahasa Bali dalam Ranah Pariwisata di Bali ~ 84**
Made Budiarsa, Universitas Udayana
- 9. Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali Dengan Latar Bahasa Lokal Yang Berbeda Untuk Program Training Ke Jepang ~ 94**
I Gusti Ayu Niken Launingtia, Politeknik Pariwisata Bali
- 10. Pedoman Penulis Tutar ~ 106**

ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA JEPANG MAHASISWA POLITEKNIK PARIWISATA BALI DENGAN LATAR BAHASA LOAKAL YANG BERBEDA UNTUK PROGRAM TRAINING KE JEPANG

I Gusti Ayu Niken Launingtia, S.S.,M.Hum

Politeknik Pariwisata Bali

niken13stpn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan bahasa Jepang pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali untuk program *Training* ke Jepang karena dalam bahasa Jepang intonasi dan setiap penjedaan saat berbicara itu sangat di perhitungkan. Terkadang peredaan intonasi dan penjedaan saat berbicara atau mengucapkan bahasa Jepang yang salah membuat lawan bicara susah menangkap arti yang dibicarakan lawannya. Mahasiswa di kampus Poltekpar bali berasal dari berberapa daerah yang mempunyai logat/ dialek bahasa lokalnya yang berbeda-beda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behaviorisme karena dengan teori ini mahasiswa diajarkan bahasa Jepang dengan cara audio-visual yang meningkatkan stimulus dalam melafalkan, intonasi, cara merespon lawan bicara yang baik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu dengan cara observasi bagaimana logat dari mahasiswa kemudian di latih pelafalan bahasa Jepang yang baik. Metode *audio-visual* yang bertujuan melatih mahasiswa dalam pelafalan, intonasi bahasa Jepang dan cara merespon tamu dengan baik, agar mahasiswa terbiasa mendengarkan sekaligus melihat cara orang Jepang saat melayani tamu. Kemudian menggunakan metode wawancara agar mengetahui kendala yang dihadapi saat berbicara dengan orang Jepang dan saat melayani tamu sesuai standar hotel di Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sebelum melakukan training saat pembelajaran hanya menggunakan teori kognitif, jadi mereka hanya menghafal materi saja tanpa ada prakteknya. Maka dari itu, saat melakukan *Training* ke Jepang mahasiswa mengalami sedikit kendala saat melayani tamu di restoran karena kesalahan memahami keinginan tamu, namun saat melayani tamu *check In*, *check out* dan pembelian tiket onsen mengalami sedikit kendala tentang kosa kata, namun tidak mengalami kendala bahasa baik secara pelafalan, intonasi dan cara melayani tamu atau bodylanguage mereka sudah bisa mengikuti seperti standar di Hotel Jepang.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, Bahasa Jepang, Program Training

**ANALYSIS OF JAPANESE LANGUAGE NEEDS FOR BALI TOURISM
POLYTECHNIC STUDENTS WITH DIFFERENT LOCAL LANGUAGE
BACKGROUNDS FOR TRAINING PROGRAM TO JAPAN**

ABSTRACT

This study aims to determine the need for Japanese language for students of the Bali Tourism Polytechnic for the Training program to Japan because in Japanese intonation and every pause when speaking is very calculated. Sometimes the reduction in intonation and pauses when speaking or pronouncing the wrong Japanese makes it difficult for the other person to understand the meaning of what the other person is talking about. Students at the Bali Poltekpar campus come from several regions that have different accents/dialects of the local language. The theory used in this study is the theory of behaviorism because with this theory students are taught Japanese by audio-visual means that increase the stimulus in pronunciation, intonation, how to respond to a good interlocutor. The method that will be used in this study uses the observation method, namely by observing how the accents of the students are then trained in good Japanese pronunciation. An audio-visual method that aims to train students in pronunciation, Japanese intonation and how to respond to guests well, so that students are accustomed to listening and seeing the Japanese way of serving guests. Then use the interview method to find out the obstacles faced when talking to Japanese people and when serving guests according to hotel standards in Japan. The results showed that before doing the training students only used cognitive theory, so they only memorized the material without any practice. Therefore, when doing training in Japan, students experienced a few problems when serving guests in restaurants because they misunderstood the wishes of guests, but when serving guests checking in, checking out and buying onsen tickets, they experienced a few problems with vocabulary, but did not experience language barriers either in pronunciation, intonation and how to serve guests or their body language can follow the standard in Japanese hotels.

Keywords: *Japanese Language, Needs Analysis, Training Program*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi yang paling utama yang dipelajari dalam bahasa Jepang adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah modal dasar untuk berkomunikasi, karena bila dapat berkomunikasi melalui tatap muka langsung dengan lawan bicara. Menurut Anwar Arifin

(1982) komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang porsi pemakaiannya lebih banyak dibandingkan dengan jenis keterampilan yang lainnya. Di Jepang juga banyak terdapat tempat pariwisata yang unik dan juga masih sangat menjunjung tinggi budayanya dengan cara menggunakan bahasa Jepang dan tidak menggunakan bahasa lainnya, maka dari itu sebagian besar warga Negara Jepang tidak bisa berbahasa Inggris. Jika akan bekerja atau melanjutkan studi ke Jepang mereka juga harus menguasai bahasa Jepang dengan baik dengan melakukan beberapa ujian, yang biasa dilakukan setahun satu kali adalah “Nouryoku shaken”. Biasanya ujian “noryukushiken” ini dilakukan sebelum melanjutkan studi ke Jepang, persyaratan untuk dapat melanjutkan studi di Jepang minimal lulus N2. Sedangkan ujian untuk mencari kerja di Jepang, warga Indonesia harus mengikuti ujian “JF Basic” yang diujikan pada ujian “JF Basic” adalah kosa kata, pola kalimat, partikel, kanji, bercerita, berbicara dan skill (sesuai bidang kerjaan yang dipilih), namun syarat untuk kerja di Jepang minimal A-2 karena dalam level ini kita sudah mampu merespon lawan bicara dan mampu menanyakan balik respon lawan bicara.

Universitas dan sekolah kejuruan biasanya memiliki program training setiap tahunnya bagi mahasiswa untuk mendapatkan kesempatan merasakan dunia kerja nyata dan menerapkan ilmu yang didapatkan selama belajar di kampus. Kampus Politeknik Pariwisata baru pertama kali mengadakan program training ke Jepang, maka dari itu dalam menjalani training pertama kali di Jepang tentu akan memiliki masalah, seperti perbedaan budaya kerja dan perbedaan bahasa yang digunakan dalam dunia kerja dengan bahasa Jepang yang didapatkan dari kampus. Hal ini terjadi karena pada saat mempelajari bahasa Jepang di kampus mahasiswa mendapatkan bahasa Jepang dasar dan juga tidak mempelajari tulisan Jepang dan juga tidak mempelajari bahasa Jepang khususnya dibidang pariwisata. Selain itu mahasiswa juga mengalami kesulitan pada kosa kata, pelafalan, intonasi dan cara merespon tamu orang Jepang. Mahasiswa juga mengalami kesulitan saat melafalkan bahasa Jepang karena mahasiswa masih terbawa dengan logat/ dialek bahasa lokal dari masing-masing wilayah asal mereka. Maka dari itu, pengajar bahasa Jepang harus mengulang cara pelafalan dan intonasi beberapa kali agar pelafalan dan intonasi Jepangnya bisa dilakukan dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang sudah melakukan training di Jepang.

mereka mendapatkan beberapa kendala yang dialami selama training di Jepang, yaitu tentang kosa kata, istilah-istilah bahasa Jepang dalam kerjanya, budaya kerjanya dan juga mengalami kesulitan dalam memahami maksud pembicaraan orang Jepang berbicara karena sebagian besar bahasa Jepang menggunakan bahasa Jepang Keigo dan mahasiswa tidak merespon pembicaraan lawan bicara. Menurut Takano (1993: 170) Keigo (bahasa sopan) merupakan tingkat tutur hormat dalam bahasa Jepang, yaitu pada penggunaan situasi atau hubungan antara lawan bicara. Bahasa kei-go ini biasanya digunakan kepada orang yang berkedudukan lebih tinggi dari si pembicara, orang yang kita belum kenal, dan pada situasi umum. Dari masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa selama melakukan program training di Jepang, maka peneliti berniat meneliti tentang kebutuhan bahasa Jepang bagi mahasiswa yang melakukan program training ke Jepang agar tidak terjadi kesalahan atau masalah yang sama dikemudian hari.

Teori pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sebelumnya yang diberikan kepada mahasiswa sebelum berangkat training yaitu menggunakan teori kognitif, yaitu mahasiswa hanya menghafalkan kosa kata yang terdapat di buku atau materi yang diberikan tanpa media apa pun. Maka dari itu peneliti saat ini akan menggunakan teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Jepang, agar dapat menstimulus mahasiswa dalam menghafal kosa kata yang digunakan dalam hotel dan restoran, dapat melihat cara Jepang menangani tamu yang baik, dapat melihat cara merespon tamu yang baik, mendengarkan intonasi, mendengarkan penjeadaan dan pelafalan bahasa Jepang yang baik. Menurut Zulhami (2015) Behaviorisme merupakan teori yang digunakan untuk menstimulus yang menjadikan perubahan tingkah laku dan berfungsi sebagai penguat. Agar mengetahui kebutuhan bahasa Jepang mahasiswa untuk training ke Jepang peneliti juga menggunakan teori analisis kebutuhan. Menurut Setyosari (2013:230) menyatakan bahwa dalam analisis kebutuhan ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang segera untuk dipenuhi dengan cara mengkaji kebutuhan, pengembangan agar mengetahui adanya suatu keadaan yang seharusnya ada dan adanya keadaan nyata atau rill.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan disebuah kampus pariwisata di Bali yaitu Politeknik Pariwisata Bali yang bertempat di daerah Nusa Dua Bali dan juga melakukan wawancara kepada pihak hotel di daerah Sapporo dan Okinawa Jepang melalui Zoom.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali yang sudah melakukan training di Jepang dan salah satu perusahaan di Jepang yang memberikan training pada mahasiswa.

Jenis data yang digunakan dalam analisis ini berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara mahasiswa yang sudah melakukan training di Jepang dan pihak hotel di daerah Sapporo dan Okinawa Jepang. Wawancara dilakukan secara langsung agar mengetahui kebutuhan bahasa Jepang bagi mahasiswa yang akan training di Jepang dan melalui Zoom saat mewawancarai pihak hotel di Jepang.

Sumber data penelitian ini adalah hasil unjuk kerja mahasiswa saat melakukan training di Jepang dan data kosa kata yang digunakan dalam bahasa Jepang pariwisata saat melayani tamu check in, pemesanan tiket onsen dan menjadi waiter.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada metode pengumpulan data terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menganalisis kebutuhan mahasiswa Poltekpar Bali untuk training di Jepang, yaitu Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan ranah psikomotorik, seperti keaktifan, kegairahan, kedisiplinan, kerjasama, prakarsa, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sugiyono (2010) juga berpendapat bahwa observasi sangat tepat digunakan apabila mengamati perilaku seseorang atau kelompok, proses kerja, dan gejala-gejala alam dengan catatan ruang lingkup penelitian yang tidak terlalu besar. Observasi merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indra penglihatan dalam proses penilaian terhadap suatu objek tertentu secara langsung dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, hasil observasi digunakan sebagai data pendukung menggunakan lembar observasi dari mahasiswa. Setelah melakukan observasi pada mahasiswa, selanjutnya dilakukan wawancara terhadap mahasiswa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa selama training di Jepang. Metode wawancara juga digunakan untuk mendapatkan tanggapan mahasiswa terkait dengan masalah training di

Jepang. Oleh karena itu, nantinya dapat menjadi timbal balik yang nyata terkait dengan bahasa dan cara melayani tamu Jepang. Kemudian menggunakan metode audio-visual yang berfungsi untuk menstimulus daya tangkapnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan Triangulasi. Metode kualitatif adalah suatu cara pengelohan data yang dilakukan dengan cara menganalisis naskah kosa kata yang digunakan dalam bahasa perhotelan, cara merespon ke tamu. Dalam metode kualitatif ini yang dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu naskah dialog dan kosa kata kosa kata yang digunakan pada saat check in, penyewaan onsen, dan waiter dan cara merespon tamu. Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 173), triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan pendapat dari mahasiswa yang sudah melakukan training di Jepang dan membandingkan hasil wawancara dengan perusahaan di Jepang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, maka dilaksanakanlah tindakan wawancara terhadap mahasiswa yang sudah melakukan training di Jepang dan peneliti juga mewawancarai salah satu staff dari hotel di daerah Sapporo dan Okinawa Jepang untuk mendapatkan informasi tentang apa kebutuhan bahasa Jepang untuk mahasiswa sebelum melakukan training ke Jepang. Bagian ini memaparkan hasil yang diperoleh dari wawancara mahasiswa yang sudah melakukan training ke Jepang dan staff hotel di daerah Sapporo dan Okinawa Jepang yang dilakukan selama 2 minggu. Pembahasan hasil penelitian disajikan dalam deskriptif kualitatif.

A. Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa Sebelum Training Ke Jepang

Pengamatan pada tahap awal ini melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang sudah training di hotel Jepang. Tujuannya adalah mengetahui permasalahan yang terjadi selama melakukan training di Jepang. Kemudian melakukan wawancara ke hotel di daerah Sapporo dan Okinawa Jepang. Tujuannya adalah agar mengetahui kebutuhan bahasa Jepang sebelum

melakukan training ke Jepang.

B. Analisis Kualitatif

Berikut diuraikan hasil dari wawancara mahasiswa dan staff hotel di daerah Sapporo dan Okinawa Jepang mengenai kebutuhan bahasa Jepang sebelum training ke Jepang.

1) Hasil Wawancara Mahasiswa

Dari hasil wawancara mahasiswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan pembelajaran baru mengenai bahasa Jepang yang tidak diajarkan di kampus. Di Jepang mereka menggunakan bahasa Jepang yang sangat sopan (Keigo) dan bahasa Jepang Pariwisata, menggunakan tulisan hiragana, katakana, dan kanji dan cara melayani tamu di restoran sangat berbeda seperti di Bali, misalnya saat melayani tamu, waiter atau waitres harus berkeliling untuk mengontrol air atau piring tamu yang kosong agar langsung di angkat, sedangkan restaurant di beberapa restaurant di Bali tidak sopan jika waiter atau waitress berjalan-jalan selama tamu menikmati makanan sampai di panggil oleh tamu untuk mengangkat atau mengisi air. Pada saat melayani tamu di restoran juga mengalami masalah, yaitu pada saat tamu memesan minuman bersoda tapi karena salah mengartikan maksud dari tamu dan tidak mengkonfirmasi kembali pemesanannya tamu, mahasiswa tersebut berasumsi sendiri bahwa tamu tersebut memesan air mineral. Dari kesalahan yang mereka dapatkan di lapangan langsung dapat menjadikan sebuah pembelajaran dan budaya baru disana, hingga mereka bisa terbiasa selalu mengkonfirmasi ke tamu sebelum bertindak agar tidak terjadi kesalahan kembali. Budaya di Jepang sangat ketat terutama masalah sampah. Mereka salah jam untuk membuang sampah dan cara mengikat sampah pun ditegur oleh atasan dan senior. Berikut contoh percakapan bahasa Jepang yang digunakan saat training untuk melayani tamu di Jepang.

a. Dialog FO pada saat check in

FO: Irasshaimase, otsukaresama de gozaimasu. Onamae yo gojusho to odenwa bango gokinyu

kudasai. (いらっしゃいませ、おつかれさまでございます)

Okya: Hai (はい)

FO: otsukaresama no namae to kuruma no bango kaite kudasai. (おつかれさまの名前と車のばんごかいてください)

Okya: Hai (はい)

FO: Arigatou gozaimashita. Kochira wa hoteru no chizu (menjelaskan peta hotel). Onsen dai yakujou no basho o furonto to erebeta aida tsuro o masugu tsutsumarete hidari ni magari to migi gawa ni onsen dai youkujou no basho ga gozaimasu. Kochira wa heya no kagi to kinkou no kagi, chekku auto no toki ni ryoho no kagi o furonto ni okaeshi kudasai. Achira wa erebeta de gojosashite itadaite (....) kai ni heya ni arimasu. Goyukuri douzo. (ありがとうございます。こちらはホテルの地図。おんせんだいやくじょうの場所をフロントとエレベーター間つろをますぐつつまれて左にまぐるとみぎがわにおんせんだい用苦情場所がございます。こちらは部屋のかぎと近郊のかぎ、チェックアウトの時にりよほのかぎをフロントのお返し下さい。あちらはエレベーターでごじよさしていただいて(。。。)かいに部屋にあります。ごゆくりどうぞ。

b. Percakapan di Restoran Okinawa

Ueta: Ohayou gozaimasu. Nan-mei sama desuka. (おはようございます。何名様ですか)

Okya: futari desu. (二人です)

Ueta: Chiketto mochi desuka. (チケット持ちですか)

Okya: Hai (はい)

Ueta: Hai, go annai itashimasu. Kochira ga yoroshii desuka. Hai, douzo (nyuruh duduk). Sokuji wa achira no buffet desu. (はい、ごあんあいいたします。こちらがよろしいですか。はい、どうぞ。そくじはあちらのパフェットです)

Okya: Hai, arigatou. (はい、ありがとう)

Ueta: Kono puretto wa okaeri no mae ni, gohenkyaku kudasai. (このプレットはお帰りの前に、五編逆下さい)

c. Percakapan di Bar

Staf: Konnichiwa, Irasshaimase. Ni-meisama desuka (tergantung jumlah tamu). Chiketto mochi desuka. (こんいちわ、いらっしゃいませ。二名様ですか。チケット持

ちですか)

Okya: Hai. (はい)

Staff: Hai, arigatou gozaimasu. (setelah cek tiket). Douzo dochira ga ii desu (jika sepi). (はい、ありがとうございます。どうぞどちらがいいです)

Okya: Hai, arigatou. (はい、ありがとう)

Staff: keeki to okashi o tanoshimi kudasai. Nomimono mo arimasu. Douzo (ケーキとおかしを楽しみ下さい。飲み物もあります。どうぞ)

Okya: Hai. (はい)

Biasanya tamu yang datang ke restaurant seelumnya sudah memesan set menu dan memberikan informasi jam kedatangan mereka ke restaurant, jadi saat tamu datang ke restaurant staff-staf sudah prepare buat makanan sesuai set menunya.

d. Bahasa Restaurant di Sapporo

Ueta: konnichiwa, irasshaimase. Oheya bangou wa nan-ban deshoka. (こんいちわ、いらっしゃいませ。お部屋番号は何番でしょうか)

Okya: 305 ban desu. (305番です)

Ueta: Kochira de gozaimasu, douzo. (menarik kursi tamu). Gohan to miso shiru wa achira kara itadakimasu. (sambil menunjuk meja tempatnya). (こちらでございます、どうぞ。ごはんのみそしるはあちらからいただきます)

Okya: arigatou. (ありがとう)

e. Percakapan membeli tiket ofuro di FO:

FO: irasshaimase. (いらっしゃいませ)

Okya: ofuro yoyaku desune. (おふろ予約ですね)

FO: hai, nan meisama desuka. (はい、何名様ですか)

Okya: ni meisama desu. (menurut jumlah orangnya) (二名様です)

FO: ano bunbun kurabu kaado arimasuka. (あのブンブンクラブカードありますか)

Okya: ah nai ka (ないか)

FO: hai, ni mei sama ga ni sen en narimasu. (はい、二名様が二千円になります)

Okya: mengeluarkan uang

FO: memberikan karcis masuk ofuro wa masugu suki Atari o migigawa ni arimasu. (おふろ
はますぐすきあたりをみぎがわにあります)

Okya: hai, wakarimashita. (はい、わかりました)

FO: hai, goyukuri. Douzo (はい、ごゆくり。どうぞ)

2) Hasil Wawancara Hotel Di Jepang

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang Indonesia yang merupakan staff hotel di daerah Tokyou Jepang dengan tujuan mendapatkan informasi lebih banyak lagi tentang kebutuhan bahasa Jepang bagi mahasiswa sebelum training di Jepang. Perjuangan untuk menjadi staff di Jepang benar-benar perjuangan yang luar biasa. Awalnya mengikuti pelatihan bahasa Jepang selama 4 tahun disalah satu universitas swasta di Bali. Selama belajar dikampus menggunakan buku pedoman “Minna no Nihongo”, karena dalam buku ini terdapat materi yang dapat menunjang mampu berbahasa Jepang dengan sopan (sonkeigo), bahasa merendahkan diri (kenjougo), dan bahasa halus (teinego). Dalam buku ini semua materi menggunakan tulisan hiragana, katakana, dan kanji sehingga mahasiswa berusaha lebih keras belajar agar bisa mengikuti pembelajaran dikampus. Di kampus juga sering kedatangan konsulat Jepang dan melakukan perayaan-perayaan Jepang, jadi mahasiswa langsung bisa praktek dalam handle Jepang. Setelah tamat kuliah ada lowongan untuk kerja di Jepang, kemudian mengikuti “Monbunsho”. Dalam seleksi ini benar-benar sangat sulit karena di tes tulis, bicara dan mendengarkan setelah lulus dalam tes ini harus mengikuti tes skill sesuai bidang kerja yang dipilih. Saat dinyatakan lulus dari pihak Jepang, visa kerja atau yang sekarang sering disebut dengan “Tokuteiginou” oleh pihak hotel di Jepang, setelah visa kerja sudah turun berangkat ke Jepang namun mendapatkan pelatih lagi selama sebulan sebelum diberikan terjun langsung melayani tamu. Dari hasil wawancara staff hotel, bahasa Jepang yang digunakan minimal mempelajari materi yang ada di buku “Minna no Nihongo 1”, karena dalam buku itu sudah mencakup bahasa yang diperlukan untuk kerja di Jepang. Syarat agar bisa Training di Jepang adalah harus mempunyai minimal sertifikat lulus level 3 “Noryukushiken” dan untuk bekerja disana harus memiliki sertifikat lulus level 2 “Noryukushiken”. Biasanya

lama training selama 3 tahun kemudian akan diperpanjang lagi 2 tahun jika kerja dengan baik maka akan di angkat menjadi staff disana, jika lebih lama lagi bisa menjadi staff tetap di Jepang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan bahasa Jepang bagi mahasiswa sebelum training ke Jepang adalah bahasa sopan (sonkeigo), bahasa merendahkan diri (kenjougo), dan bahasa halus teinego). Selain bahasa yang digunakan sangat penting dalam mnghafalkan tulisan Jepang, karena di Jepang hanya ada tulisan Jepang dan mempelajari budaya Jepang agar mengetahui karakter orang Jepang saat melayani tamu di Jepang. Buku pedoman yang baik untuk dipelajari adalah buku "Minna no Nihongo" karena sudah menyangkut tulisannya, bahasanya dan budayanya. Patokan untuk bisa keberangkatan bisa dibuktikan dengan mengikuti tes kemampuan bahasa Jepang yang dilakukan oleh JF Jepang yaitu "Noryukushiken" minimal level 3.

B. Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini maka saran peneliti adalah dalam upaya memenuhi kebutuhan bahasa Jepang untuk mahasiswa sebelum training ke Jepang ini sebaiknya pengajar dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Jepang agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan menggunakan buku pedoman seperti "Minna no Nihongo" dan "Marugoto".

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arifin. 1982. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico
- Muliana, I.W & Suprastayasa, I.G.N.A. 2009. *Need Analysis Of English For Students Of SPA Training Program*. Jurnal Ilmiah Pariwisata vol 14 no 1.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Bahasa Jepang*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Suandi, Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Undiksha.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleon, Lexy.J. 2000. *ssss*. Bandung: PT.REMAJA. postdayakarya.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surahman, Ade. 2019. "*Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES untuk Program Intership di Jepang*". Skripsi. Semarang: UNNES.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Takano, T., Yajima, M., dkk. 1993. *Practical Business Japanese -10 chapters to success*. Japan : Top Language
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jambi: Anggota IKAPI.
- Zulhammi.2015.*Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam*.(Jurnal Darul Ilmi) Vol. 3 No. 1Hal.105-127.